

HUMAS UNIVERSITAS INDONESIA

KLIPING

KLASIFIKASI : Universitas Indonesia-Narasumber UI
TEMA : Inflasi Berpotensi Dongkrak BI Rate
SURAT KABAR/MAJALAH : Harian Bisnis Indonesia

Hari **Rabu** Tanggal **02** Bulan **Juli** Tahun **2008** Halaman **1** Kolom **2**

RINGKASAN:

Para kalangan ekonom menilai lonjakan inflasi pada Juni 2008 memberi konsekuensi bagi Bank Indonesia untuk menaikkan *BI Rate*, meski dapat menghambat ekspansi kredit. Inflasi kali ini sebagian besar didorong oleh kenaikan harga BBM domestik, selain lonjakan harga sejumlah komoditas pangan dunia dan belanja keluarga untuk kebutuhan pendidikan. Hal ini disampaikan oleh Ekonom Universitas Indonesia, Bambang Brojonegoro. Ia menyakini laju inflasi pada bulan-bulan berikut sampai akhir tahun tetap tinggi, walaupun pemerintah tidak kembali menaikkan harga BBM. Untuk itu, Bambang menyarankan pemerintah agar menjaga stabilitas harga bahan pangan, terutama beras dari sisi distribusi dan memastikan keberhasilan masa panen. Sedangkan bank sentral harus menyesuaikan realisasi laju inflasi dengan *BI Rate*, jika suku bunga ditetapkan terlalu rendah maka akan mempengaruhi nilai tukar rupiah dan arus modal keluar serta pertumbuhan ekonomi masih perlu ditopang oleh sisi konsumsi. Menteri Keuangan Republik Indonesia, Sri Mulyani Indrawati menyatakan inflasi tahun ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kenaikan harga BBM akan tetapi faktor musiman yang selalu muncul setiap tahun dan akan hilang dalam dua bulan sesudah harga baru.

CATATAN

105

Inflasi berpotensi dongkrak BI Rate

Oleh ERNA S.U. GIRSANG & AHMAD MUHIBBUDDIN
Bisnis Indonesia

JAKARTA: Kalangan ekonom menilai lonjakan inflasi pada Juni 2008 memberi konsekuensi bagi Bank Indonesia untuk menaikkan BI Rate, meski dapat menghambat ekspansi kredit.

Ekonom Kepala PT Bank Negara Indonesia Tbk A. Tony Prasetyantono mengingatkan tingginya laju inflasi pada Juni akibat kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi yang berpotensi menembus target inflasi 2008 sebesar 11%.

Untuk mengerem laju inflasi itu, bank sentral disarankan menaikkan BI Rate menjadi 8,75%. "Meski [kenaikan BI Rate] merugikan perbankan karena bisa menghambat ekspansi kredit dan rentan terhadap kenaikan NPL, BI tidak punya pilihan lain," ujarnya kemarin.

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan laju inflasi Juni secara tahunan (*year-on-year*) dibandingkan bulan yang sama 2007 sebesar 11,03%, tertinggi sepanjang tahun ini. Untuk inflasi bulanan pada Juni 2,46%, sedangkan tahun kalender (Januari-Juni) 2008 mencapai 7,37%.

Deputi Bidang Statistik dan Jasa BPS Ali Rosidi mengatakan sektor transportasi memberi sumbangan terbesar terhadap inflasi akibat kenaikan harga BBM. Kelompok transportasi, komunikasi, dan jasa keuangan menyumbang 1,55% terhadap angka inflasi bulanan pada Juni.

Selain transportasi, kelompok bahan makanan memberikan sumbangan terbesar kedua, yaitu 0,31% terhadap inflasi Juni. "Kenaikan harga BBM terjadi pada akhir Mei, sehingga konsumen mulai efektif membayar dengan harga baru pada Juni," ujar Ali.

Ekonom Universitas Indonesia Bambang Brojonegoro menilai inflasi kali ini sebagian besar didorong oleh kenaikan harga BBM domestik, selain

lonjakan harga sejumlah komoditas pangan dunia dan belanja keluarga untuk kebutuhan pendidikan.

Dia meyakini laju inflasi pada bulan-bulan berikutnya sampai akhir tahun tetap tinggi, kendati pemerintah tidak kembali menaikkan harga BBM. Ini disebabkan oleh kenaikan harga sejumlah komoditas pangan dunia yang terus berlanjut.

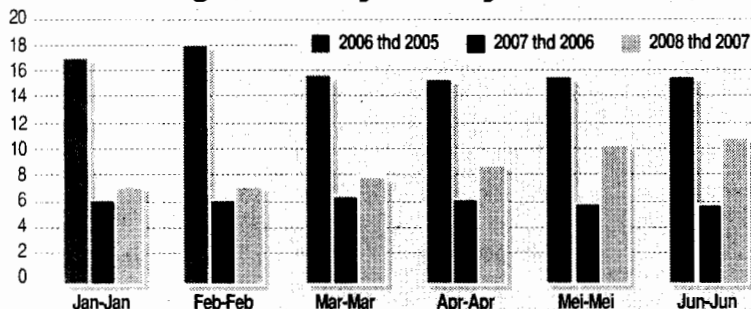
Untuk itu, Bambang menyarankan pemerintah agar menjaga stabilitas harga bahan pangan, khususnya beras, dari sisi distribusi dan memastikan keberhasilan masa panen.

Dalam situasi ini, bank sentral harus menyesuaikan realisasi laju inflasi dengan BI Rate. Jika suku bunga acuan ditetapkan terlalu rendah, hal ini akan memengaruhi nilai tukar rupiah dan arus modal keluar. Padahal, pertumbuhan ekonomi masih perlu ditopang oleh sisi konsumsi. "BI harus terus menggunakan BI Rate untuk mengawal inflasi," ujar Bambang.

Ekonom Institute for Development of Economics and Finance (Indef) Fadhil Hasan menilai inflasi pada Juni merupakan kombinasi antara kenaikan harga BBM dan faktor musiman, sehingga menjadi besar. Inflasi pada Juli, lanjutnya, masih akan cukup tinggi, karena faktor kenaikan permintaan konsumsi yang disebabkan oleh liburan dan awal tahun ajaran baru.

Ketua Komite Tetap Fiskal dan Moneter Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia Bambang Soesatyo menyatakan tingginya inflasi Juni tidak mengejutkan, kendati tetap menggelisahkan dunia usaha. Dia menilai kinerja sisi fiskal belum mak-

Perbandingan inflasi year on year 2006-2008 (%)



Bambang Brojonegoro

Ekonom FE UI

Bank Indonesia harus terus menggunakan BI Rate untuk mengawal inflasi



Fadhil Hasan

Ekonom Indef

Inflasi Juli masih akan cukup tinggi karena faktor kenaikan permintaan konsumsi.

Bambang Soesatyo
Ketua Komite Tetap Fiskal dan Moneter Kadin

Tingginya inflasi membuktikan strategi pengendalian harga masih jauh dari efektif.



A.Tony Prasetyantono Ekonom Kepala BNI

Meski [kenaikan BI rate] menghambat ekspansi kredit, BI tak punya pilihan lain



Sumber: BPS

BISNIS/ ADI PURDIYANTO

simal mereduksi *cost push inflation*. "Tingginya inflasi Juni membuktikan strategi pengendalian harga masih jauh dari efektif."

Menkeu Sri Mulyani Indrawati sebelum pengumuman BPS menyatakan inflasi tahun ini tak hanya dipengaruhi oleh faktor kenaikan harga BBM, tetapi juga faktor musiman yang selalu muncul setiap tahun. Inflasi akibat kenaikan harga BBM, menurut dia, akan hilang dalam dua bulan sesudah harga baru.

"Inflasi yang berasal dari kenaikan harga non-BBM memang masih menjadi tantangan bagi BI dan pemerintah untuk menstabilkannya. Apakah itu karena pengaruh permintaan atau faktor liburan pertengahan tahun."

Metode baru

Dalam menghitung angka inflasi

kali ini, BPS menggunakan basis perhitungan baru, sehingga lebih rendah jika dibandingkan dengan memakai metode lama.

Ali menjelaskan penghitungan indeks harga konsumen pada Juni tidak memakai tahun dasar 2002 lagi, tetapi 2007. Patokan indeks ini mengacu pada hasil Survei Biaya Hidup 2007 yang memperluas cakupan kota.

Penghitungan cakupan kota diperluas dari 45 menjadi 66 kota dan paket komoditas dinaikkan dari 744 pada 2002 menjadi 774. Bobot komoditas makanan turun dari 43,38% menjadi hanya 36,12%. Dengan metode

lama, inflasi pada Juni bisa lebih tinggi, yaitu sekitar 3% (*m-t-m*) dan 12% (*y-o-y*).

Namun, Ali menolak anggapan penggunaan metode baru sebulan setelah kenaikan harga BBM memiliki tujuan politis agar inflasi terkesan tidak terlalu tinggi. "Setiap lima tahun sekali, kami memang melakukan penyesuaian basis perhitungan inflasi. BPS tetap independen," ungkapnya.

Selain pengumuman inflasi, BPS juga melaporkan jumlah penduduk miskin pada Maret 2008 turun 2,21 juta orang dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya. Namun, perhitungan ini tidak mempertimbangan melemahnya daya beli akibat kenaikan harga BBM.

Berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional Panel Model Konsumsi Maret 2008, jumlah penduduk di bawah garis kemiskinan pada bulan ketiga 2008 tercatat 34,96 juta orang (15,42%), sementara pada Maret 2007 tercatat 37,17 juta orang (16,58%).

Menurut survei BPS, sebagian besar penduduk miskin masih tinggal di pedesaan, yaitu sekitar 63,47%. Namun, jumlah penduduk miskin di pedesaan turun lebih tajam yaitu sebanyak 1,42 juta orang dibandingkan dengan di perkotaan yang hanya menyusut 790.000 orang. (04/16) (ANUGERAH PERKASA/HERY TRIANTO) (erna.girsang@bisnis.co.id)/(ahmad.muhibbuddin@bisnis.co.id)

106